

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan uraian penelitian mengenai “Analisis Lukisan Sulam Karya Moel Soenarko”. Adapun lokasi penelitian penulis adalah Rumah Seni Moel Soenarko yang terletak di Pondok Hijau Indah, Jalan Raflesia Nomor 12 Bandung, Jawa Barat.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi intelektualitas pengalaman Moel Soenarko yang kemudian menjadi ide berkaryanya. Yang pertama yaitu intelektualitas pengalaman Moel Soenarko dipengaruhi oleh status sosialnya sebagai anak seorang Raden yang tentunya memegang dan menanamkan nilai-nilai Jawa dalam kehidupan Moel. Ayah Moel sebagai yang juga sebagai seorang polisi menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada anaknya. Selain itu Moel Soenarko adalah kakak dari tujuh orang adiknya. Ia juga merupakan istri dari seorang Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang pemerintahannya melewati masa politik yang bergejolak (Orde Baru-Demokrasi).

Adapun faktor kedua adalah lingkungan tempat tinggal. Intelektualitas pengalaman Moel Soenarko dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai Istri dari seorang TNI tentunya beliau harus berpindah dari satu tempat ke tempat lain sesuai jabatan suaminya (Mayjen TNI (Purn). Drs H. Soenarko, M.M).

Adapun faktor ketiga adalah pengalaman Moel Soenarko dipengaruhi oleh interaksi sosial sebagai ibu Persit (sebutan untuk istri para TNI) dan ia juga bergabung dalam perkumpulan Dharma Wanita. Ketiga hal tersebut kemudian mempengaruhi psikologis Moel Soenarko yang pada akhirnya membentuk karakter beliau dalam berkarya. Dusiaanya yang senja, beliau telah melewati berbagai pengalaman. Pengalaman tersebut melalui proses perenungan dan seleksi yang pada akhirnya menjadi ide berkarya lukis sulamnya.

Adapun proses penciptaan karya seni lukis sulam Moel Soenarko meliputi: Tahap pertama, pada pembuatan setiap karya sulamnya Moel Soenarko selalu

membuat sketsa terlebih dahulu. Sketsa ia buat dengan media pensil dan kertas. Dari sketsa selanjutnya ia memindahkannya ke atas kain yang akan dijadikan media dalam membuat lukisan sulamnya. Tahap kedua adalah menentukan warna dan jenis tusukan yang cocok untuk diterapkan ke atas permukaan kain. Pada tahap ini biasanya Moel memberi warna pada kain yang akan dibuat lukisan sulam.

Penerapan tusukan sulam dilakukan secara teliti supaya tidak merusak kain yang digunakan. Biasanya bila penerapan tusukan tidak tepat maka kain akan berkerut (saling menarik) sehingga secara teknik sulaman tersebut boleh dikatakan tidak berhasil. Dalam memunculkan visualisasi batu, rumah, air, pohon, daun, ranting dan bentuk lainnya sangat dipikirkan secara matang oleh Moel Soenarko, sehingga apa yang ingin dimunculkannya dapat terealisasi dengan baik.

Dalam pengerjaan lukisan sulamnya Moel kerap kali menemukan kesulitan. Ketika semua benang telah terpasang, namun terlihat kurang tepat secara komposisi dan harmonisasi warnanya, ia kembali membongkar benang yang telah melekat pada kain tersebut dan memasang benang yang sesuai dengan komposisi warna yang diinginkannya. Dalam pengerjaannya, lukisan sulam membutuhkan ketelitian dan proses yang memakan waktu. Pada pengerjaan lukisan Rumah Luwu misalnya, ia telah mengerjakan sketsa terhitung sejak tahun 2006, namun lukisan sulamnya ini selesai pada tahun 2009.

Ketersediaan warna benang belum dapat memenuhi keinginan Moel dalam membuat seni lukis sulam. Pada lukisan cat air ia dapat mencampur warna yang ia inginkan sehingga kebebasan dalam memunculkan irama warna dapat tercapai. Keterbatasan warna benang memunculkan ide baru. Moel menciptakan warna yang ia inginkan dengan mencelupkan benang ke dalam cat air yang telah ia campur terlebih dahulu di dalam palet.

Tahap selanjutnya adalah memasang pembedang pada kain. Fungsi pembedang kain adalah mengunci permukaan kain supaya tidak berkerut atau berubah posisi sehingga mempermudah Moel dalam menerapkan tusukan sulamnya. Setelah benang dan jarum telah dipasang maka proses penyulaman dapat dimulai.

Secara garis besar lukisan sulam Moel Soenarko dapat dibagi dalam tiga periode menyulam. Yang pertama adalah periode 2010, yakni periode sebelum mengenal sulam sebagai lukisan. Kedua, periode 2011, yakni periode setelah mengenal sulaman sebagai karya lukisan. Ketiga, periode 2012, yakni periode pengembangan tema lukisan sulam.

Adapun karya lukisan yang dihasilkan pada masing-masing periode mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut terlihat pada distorsi bentuk pada objek lukisan sulam. Warna-warna yang kontras bukan lagi merupakan realisasi suatu objek yang dipindahkan ke dalam kain seperti yang dilakukan Moel sebelumnya pada lukisan-lukisan Moel yang dinilai sebagai Realis-Humanis oleh Djuli Djati Pambudi. Pada periode terakhir terlihat bahwa Moel mulai melukis aliran Suralisme.

Dengan bahasa lukisan Moel membuktikan bahwa pelukis wanita dapat bersaing dengan pelukis laki-laki. Dengan ketekunannya pula ia dapat menunjukkan bahwa keseniman seseorang tidak hanya tergantung pada latar belakang akademisi. Pada kenyataannya beliau dapat menunjukkan eksistensi dalam dunia seni rupa dengan terus berkarya. Moel tidak hanya melukis secara realis alam dan makhluk-Nya. Moel lebih jauh melukiskan tentang hubungan mikrokosmos, makrokosmos manusia dan senantiasa membubuhkan pesan-pesan moral dan sosial dalam setiap lukisannya.

Penulis menyimpulkan beberapa perubahan yang tampak pada masing-masing periode lukisan sulam karya Moel Soenarko, perbedaan tersebut tampak pada tema lukisan sulamnya, pada periode 2011 tema lukisan sulam yang diangkat oleh Moel adalah tema lanskap, dengan aliran realis humanis sesuai dengan teori Prambudi. Unsur-unsur seni rupa yang digunakan pada lukisan sulam periode ini bukan merupakan perlambangan. Pada periode 2011 tema yang diangkat dan unsur seni rupa yang dimaknai bukan merupakan perlambangan. Perbedaannya terletak pada teknik tusukan sulamnya yang terlihat lebih dinamis dan tidak kaku. Pada periode 2012 tema yang diangkat bukan lagi merupakan lanskap, pada periode ini lukisan sulam karya Moel Soenarko telah bertemakan sosial politik

dengan aliran surealis. Unsur-unsur seni rupa secara umum merupakan perlambangan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menyampaikan saran dan rekomendasi. Adapun saran dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai lukisan sulam karya “Moel Soenarko” di Bandung.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana pendukung atau referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian bidang seni lukis, khususnya seni lukis dengan teknik sulam.
3. Bagi seniman lukisan sulam yaitu Ibu Moel Soenarko, diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi Ibu Moel agar terus meningkatkan kualitas dan kuantitas seni lukis sulam dan mengembangkan gagasan karya seni lukis sulam. Dan kiranya dapat mendorong semangat Ibu Moel untuk berkarya dengan teknik dan media lain yang berbeda dari berkarya seni lukis pada umumnya.
4. Bagi dunia pendidikan seni rupa, penulis menyarankan agar menambah referensi mengenai teknik dan media pembuatan karya seni lukis, yakni seni lukis dengan teknik sulam dan menambah wawasan mengenai seniman wanita yang menggagas seni lukis sulam di kota Bandung.
5. Bagi peneliti lainnya, penulis menyarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai karya seni lukis sulam Moel Soenarko. Namun tidak menutup kemungkinan akan penelitian karya-karya seni lukis Moel Soenarko lainnya.
6. Bagi masyarakat, penulis menekankan untuk ikut berpartisipasi mendukung perkembangan seni lukis di Indonesia dengan mengenal seni lukis sulam dalam bentuk karya seni rupa murni. Supaya mengenal seni lukis sulam, maka masyarakat perlu banyak membaca jurnal atau hasil penelitian, juga

buku-buku yang menyangkut karya seni lukis Moel Soenarko. Apabila masyarakat ingin mengenal Moel Soenarko dan karya-karyanya, penulis merekomendasikan agar masyarakat datang ke Rumah seni Moel Soenarko yang terletak di Pondok Hijau Indah, Jalan Raflesia Nomor 12 Bandung, Jawa Barat. Masyarakat juga dapat menghubungi beliau di nomor telepon : 022 820 275 76/0816552813. Peta rumah seni Moel Soenarko Bandung dapat dilihat di lampiran enam dan tujuh dari hasil penelitian ini. Selain itu apabila masyarakat tertarik untuk belajar menyulam, masyarakat dapat mengikuti kelas menyulam di rumah seni Moel Soenarko. Adapun manfaat yang dapat dirasakan ketika berkunjung ke rumah seni Moel Soenarko adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan masyarakat tentang seni lukis sulam beserta senimannya.
- b. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang media dan elaborasi ide dari sebuah karya seni murni.
- c. Menambah referensi seniman dalam golongan seniman seni lukis.
- d. Belajar membuat sulaman akan mencegah kepikunan pada masyarakat usia lanjut karena dengan menyulam masyarakat dilatih untuk mengingat, teliti selain itu rasa senang akan muncul karena melihat hasil akhir berbentuk karya sulaman.

DAFTAR PUSTAKA

Hikayat, Heru, (2013). *Sepalih Abad, Memoar 50 Tahun Pernikahan Soenarko & Sri Moeljaningsih*. Bandung: Rumah Seni Moel Soenarko

Soenarko, Moel, (2007). *Aku Berkarya, Maka Aku Ada Sebuah Album Kenangan*. Malang: Rumah Seni Moel Soenarko.

Djati, Djuli Prambudi (2005). *Moel Soenarko, Pelukis Realis-Humanis* Malang: Rumah Seni Moel Soenarko.

Siregar, Aminudin TH, (2011). *Water, Watery Lanscape and Other Naratives*, Bandung: Rumah Seni Moel Soenarko

Hikayat Heru, (2013). *Aku Dan Dunia*, Bandung: Galeri Wastu.

Darmaprawira, Sulasmi, (2002). *Teori Warna dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Soemantri, Bambang V.M, (2005). *Tusuk Sulam Dasar*, Jakarta: PT Gramedia Utama.

Buckley, Claire, (2008). *Sulam untuk Pemula*, Jakarta: Akademia.

Boesra A.J, (2009). *Menyulam Benang itu Mudah*, Jakarta: Kawan Pustaka.

Wahyupuspitowati, (2008). *Teknik Dasar Sulam Pita*, Jakarta: PT Kawan Pustaka.

Bangun, Sem C, (2001). *Keritik Seni*, Bandung: Penerbit ITB Bandung.

Soni Kartika Dharsono, (2007). *Kritik Seni*, Bandung: Rekayasa Sains.

Soemardjo Jakob (2006). *Estetika Paradoks*, Bandung: Sunan Ambu Press.

Soemardjo Jakob (2000). *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.

Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sakri, Adjat, (1989). *Seni Rupa Barat Abad Sembilan Belas*. Bandung: Penerbit ITB.

Universitas pendidikan Indonesia. (2011). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press.

Sumber Internet:

(2012). *Seni Kiya Sulam*. Tersedia: www.Kolomkita.co.id 20 Juni 2009, 20:15

(2012). *Jabal tsur, Jabal Rahmah, Kebun Kurma Madinah*. Tersedia: destianadwi.blogspot.com. Mei 2012, 20:15

(2012). *Peta Kabupaten Bandung Utara*. [http:// Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Bandung.com](http://SitusResmiPemerintahKabupatenBandung.com) 29 juni 2012, 10:43.

DAFTAR ISTILAH

Baitullah	:	Nama Lain dari Kakbah
Comfortable	:	Kenyamanan
Craft	:	Kekuatan atau energy
Dekoratif	:	Ornamental
Dimensi	:	Ukuran/ luas
Efek	:	Akibat
Elastisitas	:	Kelenturan, Keluwesan
Elemen	:	Bagian
Estetika	:	Keindahan/ seni
Flexibility	:	Kemudahan
Frivolite	:	Corak motif hias
Hulu	:	Kepala
Intensitas	:	Keseriusan
Kakbah	:	Sebuah bangunan mendekati bentuk kubus yang terletak di tengah Masjidil Haram di Mekah.
Kreasi	:	Ciptaan
Landscape	:	Pemandangan
Lentur	:	Lunak. Elastis
Mikrokosmos	:	Benda-benda yang sangat kecil
Makrokosmos	:	Benda-benda yang sangat besar
Name art	:	Identitas
Oil colour	:	Cat minyak
Orientasi	:	Penyesuaian
Pink	:	Merah muda
Proporsi	:	Perbandingan
Realis-Humanis	:	Aliran dalam melukis.
Safety	:	Keamanan
Satire	:	Sindiran
Setting	:	Pengaturan

Shape	:	Bentuk
Sunah	:	(kependekan dari kata Sunnaterrasul, berasal dari kata <i>sunan</i> yang artinya <i>garis</i>) dalam Islam mengacu kepada sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah menjalani hidupnya.
Tawaf	:	Suatu ritual mengelilingi Ka'bah (bangunan suci di Mekkah) sebanyak tujuh kali sebagai bagian pelaksanaan ibadah haji atau umrah.
Tekstur	:	Struktur/ Komposisi
Tusuk Bullion	:	Tusuk yang digunakan dalam menyulam
Unsur	:	Bagian
Umroh	:	Salah satu kegiatan ibadah dalam agama Islam
Utility	:	Aspek Kegunaan
Water colour	:	Cat air